

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keterampilan berbahasa merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh seseorang. Keterampilan berbahasa meliputi aspek: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (2008:1), Keempat keterampilan berbahasa pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal. Dari keempat aspek tersebut terkadang kegiatan menulis menjadi kegiatan yang dianggap sulit dari pada yang lain.

Perkembangan Bahasa dan Sastra Indonesia sesuai dengan Kurikulum 2013 yang menghendaki terwujudnya suasana yang menarik agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya, salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa adalah menulis cerpen.

Cerpen merupakan salah satu materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah berdasarkan tuntutan Kurikulum 2013. Kegiatan mengapresiasi cerpen ini juga menjadi salah satu aspek kemampuan bersastra yang harus dimiliki oleh siswa yang tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kelas XI semester I SMA. Kompetensi Inti (KI) yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI adalah memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Sedangkan Kompetensi

Dasar (KD) yang harus dicapai yaitu meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek.

Menulis cerita pendek (cerpen) penting bagi siswa sekolah menengah atas, karena cerpen dapat dijadikan sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikiran. Sebagaimana, menulis cerpen merupakan seni atau keterampilan menyajikan cerita tentang peristiwa atau kejadian pokok yang dapat dijadikan sebagai dunia alternatif pengarang.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen dapat kita lihat dari pendapat seorang ahli sastra Helvy Tiana Rosa yang mengatakan bahwa cerpenis pemula (remaja) pada umumnya masih memiliki kelemahan dalam menulis cerita pendek. Kurangnya motivasi yang diberikan guru serta cara guru mengajarkan materi sastra terkhusus menulis cerita pendek membuat siswa kurang tertarik untuk menulis cerita pendek. Seharusnya materi pelajaran sastra menulis cerita pendek adalah pelajaran yang sangat menyenangkan bagi siswa. Namun juga karena persiapan guru yang kurang baik mengakibatkan Kegiatan Belajar Mengajar tidak menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA Negeri 8 Palembang, meskipun pelajaran menulis telah diajarkan, pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang mampu menulis khususnya dalam menulis cerita pendek. Hal ini disebabkan rendahnya motivasi siswa untuk menulis serta teknik mengajar yang digunakan guru kurang tepat. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik yang tepat dalam mengajarkan sastra khususnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Selain itu juga diperoleh informasi bahwa permasalahan yang peneliti temukan adalah sebagai berikut: Pertama, siswa kurang tertarik dalam kegiatan menulis. Hal ini ditemukan ketika siswa diberikan tugas menulis, banyak sekali

siswa yang mengeluh dan menganggap menulis adalah kegiatan yang sulit. Kedua, siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam menulis karya sastra termasuk cerpen. Hal itu disebabkan oleh siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita dan gagasan. Ketiga, siswa jarang membaca karya sastra termasuk juga karya sastra cerpen. Hal itu dapat dilihat dari perpustakaan yang selalu sering sepi. Keempat, kemampuan memahami bacaan siswa yang sangat masih rendah. Hal ini tampak pada saat siswa diberikan tugas membaca sebuah bacaan, ketika ditanya kembali mengenai hal yang telah dibacanya banyak di antara mereka tidak bisa menjawabnya. Kelima, kemampuan memahami cerpen siswa rendah. Siswa harus diberikan motivasi lebih untuk dapat lebih mudah memahami kemampuan menulis cerpen dengan baik.

Untuk itu perlu adanya upaya dalam mengatasi kondisi tersebut. Guru diharapkan dapat memilih metode yang lebih menekankan pada pembelajaran langsung yang lebih konkret, sehingga kemampuan menulis siswa lebih meningkat. Guru dapat menggunakan media pembelajaran dan motivasi belajar yang dapat memberikan peluang kepada siswa agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

Dalam proses belajar mengajar, media memiliki fungsi yang sangat penting. Secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya, (Sudjana dan Rivai 2001:2). Selain itu, media pembelajaran dapat menambah efektivitas komunikasi dan interaksi antara pengajaran dan pembelajaran (Pranggawidagda 2002:145). Salah satu media pembelajarannya adalah media audio visual.

Dengan adanya media audio visual yang dapat menampilkan suara dan gambar akan mempermudah siswa dalam memahami atau menangkap informasi yang dibutuhkan dalam mengembangkan inspirasi maupun gagasan yang akan dituangkan dalam menulis sebuah cerpen. Penggunaan media audio visual diharapkan dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran menulis cerpen sehingga kemampuan menulis cerpen siswa dapat ditingkatkan. Dan diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis cerpen dengan mengajak siswa untuk berinteraksi langsung dengan sesuatu yang dialami atau dirasakannya.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran telah mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Media audio visual mencakup berbagai bentuk seperti gambar, video, suara, dan animasi yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Dalam lingkungan pendidikan modern, penggunaan media ini telah diakui sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan retensi informasi siswa.

Media audio visual memiliki keunggulan dalam memperjelas konsep-konsep yang abstrak atau sulit dipahami hanya dengan penjelasan verbal. Dengan menggunakan animasi, simulasi, dan grafik, konsep-konsep yang rumit dapat disajikan dengan cara yang lebih visual dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran.

Selain itu, media audio visual juga dapat meningkatkan daya tahan perhatian siswa. Dengan memperlihatkan gambar dan video yang menarik, siswa cenderung lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Media ini mengurangi

kebosanan dan monoton dalam proses belajar, sehingga siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses yang dialami siswa sebagai anak didik dalam belajar. Pada prinsipnya, setiap siswa tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya, tampak jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya. Hal tersebut seringkali menjadi hambatan bagi siswa dalam menerima pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, dalam hal ini siswa memerlukan adanya motivasi (dorongan) dalam belajar.

Motivasi belajar ialah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Selain itu, penggunaan media audio visual juga memungkinkan variasi dalam pengajaran. Melalui penggunaan berbagai jenis media seperti video, presentasi, atau simulasi, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang berbeda-beda untuk mempertahankan minat dan perhatian siswa. Variasi

dalam pengajaran memainkan peran penting dalam menjaga keterlibatan siswa dan mencegah kejenuhan dalam pembelajaran yang berulang-ulang.

Dengan demikian, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menulis cerpen. Melalui visualisasi cerita, contoh-contoh yang diberikan, dan penekanan pada elemen-elemen penulisan cerpen, siswa dapat merasa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi dan mengasah keterampilan menulis cerpen mereka.

Motivasi belajar siswa adalah faktor penting dalam menentukan keberhasilan akademik dan pencapaian pribadi mereka. Motivasi belajar siswa termanifestasi dalam banyak bentuk dan alasan. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar dan mencapai prestasi. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik merasa tertarik dan terdorong oleh keinginan pribadi untuk mempelajari materi baru, mengeksplorasi ide-ide, dan mencapai tujuan pribadi. Motivasi ekstrinsik melibatkan faktor-faktor eksternal, seperti pujian, hadiah, atau pengakuan dari orang lain, yang mendorong siswa untuk belajar dan berprestasi. Siswa dapat merespons positif terhadap motivasi ekstrinsik dalam jangka pendek, tetapi untuk motivasi yang langgeng dan berkelanjutan, penting untuk membangun motivasi intrinsik.

Motivasi belajar ialah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada

pada dirinya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Palembang”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Rendahnya minat siswa dalam belajar materi cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Palembang.
2. Kurangnya pemahaman siswa tentang materi cerpen.
3. Penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran materi cerpen masih jarang digunakan di SMA Negeri 8 Palembang.
4. Motivasi belajar berpengaruh terhadap pembelajaran.

### **1.2.2 Pembatasan Lingkungan Masalah**

Guna mempermudah penelitian serta menghindari salah penafsiran penulis perlu membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

1. Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Belajar Dalam Pengajaran Cerpen .
2. Lokasi penelitian di SMA Negeri 8 Palembang.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media Audio Visual dan Motivasi Belajar dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Palembang?”

1. Apakah ada pengaruh Media Audio Visual terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 8 Palembang?
2. Apakah ada pengaruh Motivasi Belajar terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 8 Palembang?
3. Seberapa efektif Media Audio Visual dan Motivasi Belajar efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 8 Palembang?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Media Audio Visual terhadap kemampuan menulis cerpen siswa menggunakan media pembelajaran video di SMA Negeri 8 Palembang.
- b. Untuk mengetahui apakah ada motivasi belajar siswa terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 8 Palembang.
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Media Audio Visual dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 8 Palembang.



## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

### 1.) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat ditawarkan dengan baik kepada guru bahasa Indonesia di sekolah-sekolah maupun kepada para guru di lembaga pendidikan. Dengan adanya alternatif media ini dalam pembelajaran diharapkan proses pembelajaran di kelas dapat lebih optimal sehingga hasil belajar terhadap kemampuan menulis siswa dapat lebih meningkat. Dan juga sebagai sumbangan pemikiran penulis untuk memperluas wawasan bagi kajian ilmu pendidikan yang menyangkut tentang masalah motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang lebih baik.

### 2.) Manfaat teoritis

- a) Sebagai masukan yang positif bagi guru yang bertugas sebagai pendidik dan pengajar khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar dapat memberikan semangat atau motivasi kepada siswa dalam belajar sehingga siswa bisa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual terhadap studi pengembangan menulis yaitu dengan memberikan wawasan dalam pengajaran menulis dengan menggunakan media audio visual terhadap kemampuan menulis cerita pendek.